**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Komunikasi**

Dalam kehidupannya manusia adalah makhluk sosial. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia harus berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut dapat dilakukan apabila kedua belah pihak mengadakan suatu komunikasi atau mengadakan hubungan dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

Komunikasi menurut **Arifin** (dalam **Ruslan**) dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas**, memiliki pengertian sebagai berikut:

**Bahwa komunikasi merupakan sebagian dari proses sosial karena banyak dikaitkan dengan terjadinya perubahan sosial, misalnya mampu mempengaruhi atau mengubah sikap tindakan, perilaku dan pola pikir masyarakat, terutama dalam menerima gagasan, informasi dan teknologi baru. (1998:87)**

Berdasarkan definisi diatas bahwa komunikasi bisa membawa kepada perubahan sikap sosial, dan perilaku melalui informasi dan teknologi.

 Begitu banyak ahli berpendapat tentang definisi komunikasi salah satunya seperti yang ditulis sebelumnya. Definisi berikut dijelaskan oleh salah satu ahli yang dijuluki sebagai “Bapak Ilmu Komunikasi” yaitu **Harold D Laswell** yang dijelaskan oleh **Mulyana** dalam buku **ilmu komunikasi suatu pengantar** bahwa:

**“ (cara yang baik untuk menggambarkan adalah dengan cara menjawab pertanyaan – pertanyaan berikut) “ who says what in which channel to whom with what effect? ” atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana ” (2007:69).**

 Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulakan bahwa dalam komunikasi ada beberapa unsur dalam proses komunikasi yaitu siapa yang mengatakan (Komunikator/sumber). Mengatakan apa (Pesan), dengan saluran apa (Media/bertatap muka), kepada siapa (Komunikan/penerima pesan), dengan pengaruh bagaimana (Efek).

 **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** menjelaskan bahwa **“Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya”(2003:28).**

 Jadi menurut pendapat diatas, komunikasi adalah pengungkapan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa n=baik verbal maupun non verbal.

1. **Tujuan komunikasi**

Setiap individu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan dari tujuan komunikasi itu sendiri, secara umum bertujuan komunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan bicara serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya timbul efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut.

Tujuan komunikasi menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi dan Teknik Komunikasi** bahwa terdapat tujuan komunikasiyang meliputi:

1. **Mengubah sikap (*to change attitude)***

**Mengubah sikap disini adalah bagian dari komunikasi, untuk mengubah sikap komunikan melalui pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga komunikan dapat mengubah sikapnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.**

1. **Mengubah opini/ pendapat/ pandangan (*to change the opinion)* mengubah opini,dimaksudkan pada diri komunikan terjadi adanya perubahan opini/ pandangan/ mengenai sesuatu hal, yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.**
2. **Mengubah perilaku *(to change the behavior*)**

**Dengan adanya komunikasi tersebut, diharapkan dapat merubah perilaku, tentunya perilaku komunikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.**

1. **Mengubah masyarakat *(to change the society)***

**Mengubah masyarakat yaitu dimana cakupannya lebih luas, diharapkan dengan komunikasi tersebut dapat merubah pola hidup masyarakat sesuai dengan keinginan komunikator. (1993:55)**

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi itu adalah mengharapkan perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, dan perubahan sosial. Serta tujuan utama adalah agar semua pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh komunikan dan menghasilkan umpan balik.

1. **Konteks komunikasi**

Komunikasi bisa diklasifikasikan berdasarkan konteksnya. Untuk mengetahui komunikasi berdasarkan konteksnya para ahli melihat hal tersebut berdasarkan tingkat atau level. Tingkat atu level bisa diketahui dari jumlah pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Menurut **Mulyana** dalam buku **Ilmu komunikasi suatu pengantar** mengatakan bahwa :

**Terdapat empat tingkat komunikasi yang disepakati banyak pakar, yaitu: komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Beberapa pakar lain menambahkan komunikasi intrapribadi, (komunikasi dua orang) dan komunikasi publik (pidato didepan khalayak). (2007:80)**

 Jika dilihat dari uraian diatas, tingkatan komunikasi tersebut dimulai dari yang jumlahnya sedikit hingga yang jumlahnya paling banyak. Misalnya komunikasi antarpribadi, pelaku yang terlibat dua orang tau lebih, komunikasi kelompok yang terlibat tiga orang tau lebih dan yang paling banyak pelakunya adalah komunikasi massa. Semakin tinggi tingkatannya tentunys prosesnya pun semakin kompleks dan beragam.

 Sejumlah konteks komunikasi diatas dilihat dari tingkatannya, biasanya terdapat dalm kegiatan-kegiatan komunikasi yang terorganisir: oleh **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, dan teori filsafat komunikasi,** komunikasi yang terjadi didalam kegiatan yang terorganisir disebut sebagai metode komunikasi. Metode komunikasi meliputi kegiatan-kegiatan yang terorganisir adalah sebagai berikut:

**a. Jurnalisme/jurnalistik *(journalism),* b. Hubungan masyarakat *(public relations)*, c. Periklanan *(advertising)*, d. Propaganda, e. Perang urat syaraf *(psycological warfare),* f. Perpustakaan, g. Lain-lain. (2003:56)**

 dari sejumlah kegiatan komunikasi yang disebutkan diatas, jurnalistik merupakan bagian yang akan menjadi fokus penelitian. Karena dalam kegiatan jurnalistik sangat memerlukan media, dalam penelitian ini media yang digunakan adalah berupa media sosial yaitu Snapchat.

1. **Media**

Media adalah sarana penyampaian termasuk didalamnya adalah media penyiaran (TV dan Radio), media cetak (surat kabar dan majalah), surat langsung, iklan outdoor dan media pendukung lainnya. Media erat kaitannya dengan iklan sehingga pola pikir masyarakat mengatakan media adalah tempat untuk beriklan. Dengan media penyampaian komunikasi seperti penawaran produk dapat disampaikan langsung kepada konsumen. Media dapat berupa media konvensional seperti radio, TV, *billboard,* poster, koran dan majalah tetapi juga dapat berupa media *online*. Media juga mempunyai kekuatan dan kelemahan, hal ini sangat berpengaruh terhadap komunikasi yang mereka bawa.

 Menurut **Duncan** pada bukunya yang berjudul ***Principle Of Advertising And IMC*** berikut ini adalah kekuatan dan kelemahan masing – masing media (2005:348).

1. Koran

Kekuatan koran: berwujud, biaya produksi rendah, *short lead time, reader habit.*

Kelemahan koran: *media waste* *(mass audience),* menurunkan jumlah pembaca.

1. Majalah

Kekuatan majalah: target yang selektif, produksi kualitas tinggi, tahan lama.

Kelemahan majalah: *long lead time*, *low mass reach*, biaya produksi tinggi, *low frequency*

1. Televisi

Kekuatan Televisi: lokal dan nasional, *targeted cable chanels*.

Kelemahan Televisi: biaya produksi tinggi, mengganggu.

1. Radio

Kekuatan radio: target yang selektif, biaya produksi rendah.

Kelemahan radio: jangakauan terbatas, terbatas pada suara saja.

1. *Outdoor*

Kekuatan *outdoor*: lokal, langsung.

Kelemahan *outdoor*: *low attention*, reputasi buruk, terbatas pada jangkauan wilayah.

1. *Direct mail*

Kekuatan direct mail: sangat selektif, hasil dapat diukur.

Kelemahan direct mail: *long lead time*, biaya per pesan yang tinggi.

1. Internet

Kekuatan internet: biaya rendah.

Kelemahan internet: jangkauan terbatas.

1. *Telemarketing*

Kekeuatan telemarketing: personalisasi, interaksi langsung, hasil dapat diukur.

Kelemahan telemarketing: biaya tinggi, mengganggu.

1. **Media Baru (*New Media)***

Seiring dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi komunikasi telah menggeser kehebatan media massa yang selama ini menjadi primadona diantara media lainnya sebagai media penyampaian pesan. Kehadiran internet ditengah – tengah kehidupan masyarakat merupakan awal dari munculnya media baru *(New Media)*.

Menurut **Martin Lister** dalam bukunya ***New Media a critical introduction*** bahwa:

**Istilah new media atau media atau media baru lambat laun mulai dikenal pada tahun 1980. Dunia media dan komuniksi mulai terlihat berbeda dengan hadirnya media baru ini, tidak terbatas pada satu sektor atau elemen tertentu. Dalam pengertian ini, munculnya media baru sebagai semacam fenomena yang dilihat dari sisi sosial, teknologi, dan perubahan budaya.(2009:10)**

Media baru tidak muncul begitu saja dan terlepas dari yang lain, semuanya muncul secara bertahap dari metamorfosis media terdahulu. Ketika bentuk - bentuk yang lebih baru muncul, bentuk- bentuk terdahulu cenderung beradaptasi dan terus berkembang bukannya hilang.

Media baru ini sesungguhnya merujuk pada berbagai perubahan mendalam media produksi, distribusi dan penggunaan. Ini adalah perubahan teknologi, tekstual, konvensional dan budaya. Mengingat hal ini tetap diakui bahwa sejak abad pertengahan 1980-an sejumlah konsep kedepan yang menawarkan untuk menentukan karakteristik kunci dari bidang media baru secara keseluruhan.

Media baru juga merupakan bagian dari *cyberculture,* implikasi dari perkembangan teknologi dunia maya sebagai perpanjangan indera manusia menyebabkan lahirnya perilaku baru / sosiologi, dan budaya yang berhubungan dengan penggunaan teknologi dunia maya.

Menurut **Soleh Soemirat** dalam bukunya **Dasar – Dasar *Public Relations*** mengatakan bahwa:

**Media baru yang sangat fenomenal dan diminati oleh banyak orang diseluruh penjuru dunia adalah internet. Internet merupakan jaringan longgar dari jaringan komputer yang menjangkau jutaan manusia diseluruh dunia.(2002:122)**

Pada mulanya internet dikembangkan oleh pentagon, pada tahun 1960-an internet merupakan sistem hubungan jarak jauh dari berbagai jaringan komputer, yang di hubungkan melalui modem dan jalur telepon.

Internet merupakan suatu sumber informasi yang sangat besar. Namun hal tersebut tergantung dari apa yang dilihat oleh pengguna internet dari keanekaragaman sumber informasi yang tersedia. Dengan ditemukannya mesin pencari *(search engine)* seperti *google, yahoo,* maka hal tersebut menjadi semakin mudah dilakukan. Pada tahun 1990, seorang ilmuan Eropa mengambangkan *World Wide Web* (WWW) atau yang biasa dikenal dengan *website. Website* merupakan halaman – halaman informasi yang berbentuk teks, grafik, dan hypertext, informasi yang diletakan di WWW disebut *homepage.* Setiap *homepage* mempunyai alamatnya sendiri – sendiri. Informasi yang disajikan dalam *website* bukan hanya berupa text, tetapi juga berupa menggambar bahkan multimedia.

 Internet menjadi sebuah revolusi dari komunikasi yang sangat luas dan mendalam serta memberikan banyak kemudahan bagi individu maupun organisasi dalam menyampaikan dan menerima informasi dalam waktu yang lebih cepat dan lebih luas jangkauannya.

Pakar media baru **John Pavlik** dan **Shawn McIntosh** dalam **Cutlip, Center,** dan **Broom** pada buku ***Effective Public Relations*** mengatakan tentang “konvergensi media” yaitu:

**Menyatukan telekomunikasin, komputer, dan media dalam lingkungan digital. Konvergensi dan perubahan yang dihasilkan telah mengubah banyak aspek dasar dari media massa dan komunikasi.(2007:287)**

Dari pengertian diatas dikatakan bahwa media baru adalah perpaduan antara telekomunikasi, komputer dan media dalam bentuk digital. Perpaduan unsur-unsur tersebut telah mengubah banyak aspek dasar dari media massa dan komunikasi. Jika dikatakan dengan menggunakan media massa pesan akan bisa disampaikan secara luas, maka media baru bisa menyiarkannya secara lebih luas lagi menembus ruang dan waktu dan tidak hanya sekedar aspek penyiaran yang akan dihasilkan tetapi media baru mampu membentuk sebuah jaringan.

1. **Media Sosial**

 Media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial, yang bersifat interaktif. Media sosial berbasi pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat *broadcast media monologue* (satu ke banyak audiens) ke *social media dialogue* (banyak audiens ke banyak audiens). Media sosial juga mendukung terciptanya demokratisasi informasi dan ilmu pengetahuan, yang mengubah perilaku audiens dari yang sebelumnya pengonsumsian konten beralih ke pemroduksi konten.

 Media sosial merupakan salah satu produk dari kemunculan *new media.* Didalam media sosial individu-individu maupun kelompk saling berinteraksi secara *online* melalui jaringan internet. Semenjak kemunculannya, media sosial tidak hanya digunakan oleh individu tetapi juga mulai digunakan oleh organisasi atau perusahaan-perusahaan besar maupun kecil untuk melakukan komunikasi dengan publiknya.

 Media sosial dalam buku ***Communication In Our Lives,*** oleh **Julia T Woods** dikatakan bahwa : ***Blogs open new possibilities for interacting and building community* (2009:316).** Yang dimaksud oleh Julia adalah media sosial membangun banyak kemungkinan mengenai interaksi didalamnya dan juga kemampuan untuk sebuah komunitas yang baru.

 Solis dalam bukunya Engage The Complete Guide For Brands and Businesses to Build, Cultivate, and Measure success in the New Web menjabarkan pengertian media sosial sebagai berikut:

**Media sosial adalah:**

1. **Sebuah flatform untuk media sosialisasi**
2. **Alat online yang mamfasilitasi percakapan**
3. **Koneksi antara teman, rekan – rekan dan influencer**
4. **Kolaborasi**
5. **Redistribusi pengaruh**
6. **Sebuah panggilan untuk memanusiakan personal, penonton, dan cerita – cerita yang menghubungkan mereka bersama – sama**
7. **Pengasih**
8. **Kata – kata, gambar, video, obrolan, audio, dan juga pengalaman, pengamatan, opini berita, dan wawasan**
9. **Kesempatan dan hak istimewa. (2010:36)**

Dalam definisi diatas mejelaskan bahwa beberapa unsur dalam media sosial, mulai dari fungsi media sosial hingga apa saja yang ada di dalamnya. Di dalamnya tentunya terdapat pesan atau informasi yang disebutkan dalam definisi diatas adalah selain berupa gambar atau video juga berupa pengalaman, pengamatan, opini, berita dan wawasan yang dapat disebarluaskan kepada individu lain yang terjaring dalam media sosial yang sama.

Media sosial memiliki aliran informasi yang tidak terbatas, namun hal tersebut bisa memicu kebosanan, dikarenakan kejenuhan akan banyaknya informasi yang diterima, sehingga pada titik puncak manusia akan mencari bentuk media sosial yang bentuknya berbeda.

Media sosial dapat tampil dalam banyak bentuk, seperti wiki, *podcast*, forum di internet atau forum diskusi. Teknologi seperti *e-mail*, pesan instan,VoIP dan *photosharing* adalah alat yang sering digunakan. Isinya dapat berbentuk grafik, teks, foto, audio, dan video. Contoh media sosial termasuk *youtube* (tempat berbagi video dan jaringan sosial), *Facebook* (jejaring sosial), *Twitter* (jejaring sosial), *Instagram* (tempat berbagi foto, video dan jaringan sosial), *Snapchat* (tempat berbagi foto, video dan jaringan sosial), *Google* (jejaring sosial dan mesin pencari), *Myspace* (jejaring sosial), dan lainnya.

1. **Snapchat**

## 2.3.1 Pengertian Snapchat

Snapchat adalah aplikasi untuk berbagi foto dan video yang unik. Cara kerjanya sederhana. Pengguna bisa mengambil foto atau video yang ingin dikirimkan melalui Snapchat, mengatur berapa lama foto itu bisa dilihat oleh si penerima, lalu mengirimkannya kepada teman. Maksimal waktu yang disetel untuk melihat pesan foto atau video itu adalah 10 detik. Setelah waktu tersebut habis, pesan akan dihapus secara otomatis dari ponsel si penerima. Snapchat sebagai salah satu jejaring sosial yang sangat populer sekarang ini merupakan sebuah aplikasi mobile dan layanan untuk berbagi foto, video, dan pesan dengan orang lain. Setelah melihat pesan yang diterima melalui Snapchat, maka akan dihapus secara otomatis. Membuat layanan ini ideal untuk berbagi update cepat dengan teman-teman tanpa mengumpulkan Media atau pesan pada perangkat mobile Anda.

[Snapchat](https://en.wikipedia.org/wiki/Snapchat) diciptakan oleh tiga orang mahasiswa Stanford University, yaitu Evan Spiegel, Bobby Murphy, dan Reggie Brown. Mulanya ini adalah proyek kelas Spiegel dan Brown dengan nama Picabbo. Keduanya kemudian menggandeng Murphy untuk merealisasikannya ke dalam aplikasi. Pada bulan Juli 2011, Picabbo resmi memulai debut namun kemudian diubah menjadi Snapchat dan mendarat di Android pada 29 November 2012. Tak butuh waktu lama bagi Snapchat untuk menarik perhatian dunia. Hanya dalam tempo dua tahun, Snapchat sudah mengirimkan lebih dari 700 juta foto dan video per harinya. Snapchat Stories setidaknya dikunjungi 500 juta kali setiap hari. Popularitasnya yang meroket membuatnya diganjar pendanaan dari beberapa investor. Menjadikan Snapchat sebagai perusahaan bernilai Miliaran Dollar.

Dengan sistem sosial di dalam Snapchat adalah dengan mengikuti akun pengguna lainya atau memiliki akun Snapchat. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna Snapchat sendiri dapat terjalin dengan memberikan melihat foto atau video orang lain yang ada dalam akun Snapchatnya, dan juga bisa saling mengirimkan foto dan juga video dengan teman dan keluarga. Serta semakin banyaknya point yang di dapat maka semakin mudah untuk mendapatkan trofi yang ada dalam Snapchat, dengan banyaknya ini maka secara tidak langsung dirinya semakin dikenal atau menjadi kebanggaan tersendiri. Untuk menemukan teman yang ada dalam Snapchat, dapat menemukan teman - teman mereka yang juga menggunakan Snapchat atau membagikan unggahan foto atau videonya melalui jejaring sosial seperti *Facebook* dan juga *Twitter*.

## 2.3.2 Sejarah Snapchat

 Snapchat dikembangkan oleh dua anak muda, Evan Spiegel (22 tahun) dan Bobby Murphy (24). Saat ini, Spiegel menjabat sebagai CEO dan Murphy sebagai CTO di Snapchat. Dalam blog perusahaan, Spiegel berkisah tentang awal mula pengembangan Snapchat. Spiegel dan Murphy bertemu di Standford University pada tahun 2009. Saat itu, Spiegel adalah mahasiswa baru di jurusan Desain Produk, sementara Murphy tengah mengejar gelar sarjana Matematika dan Ilmu Komputer. Proyek pertama mereka adalah “Future Freshman”, sebuah situs web untuk membantu para siswa SMA dan orangtua mereka untuk mengikuti proses penerimaan mahasiswa perguruan tinggi. “Website itu gagal menarik perhatian, tetapi kami belajar tentang satu hal yang penting, kami senang bekerja sama,” tulis Spiegel dalam sebuah posting-an di blog tersebut. Pada April 2011, Spiegel dan Murphy mulai berpindah fokus ke urusan mobile photo-sharing. Karena saat itu sudah ada banyak aplikasi photo-sharing yang menarik, maka mereka merasa perlu mengembangkan sebuah aplikasi yang berbeda dari yang pernah ada.

 Sebelum mengembangkan Snapchat, mereka sempat mendengarkan curhat orang-orang tentang fitur "tagging" di [Facebook](http://tekno.kompas.com/tag/Facebook) yang terkadang merepotkan. Karena internet merupakan ruang yang sangat terbuka, siapa pun bisa melihat foto kita di jejaring sosial. Spiegel dan Murphy mendengar cerita-cerita lucu tentang kerepotan para pengguna [Facebook](http://tekno.kompas.com/tag/Facebook) menghapus tagging foto-foto mereka di jejaring sosial sebelum melakukan wawancara kerja. Ada pula orang-orang yang tidak suka namanya di-tag pada foto yang menampilkan wajah mereka yang sedang tampak jelek atau berjerawat. Selain itu, banyak juga orang yang berpendapat bahwa foto-foto "nyeleneh" sebaiknya hanya dilihat oleh orang-orang terdekat saja. Akhirnya, mereka pun mendapat ide membuat aplikasi mobile photo-sharing yang bisa menghapus foto secara otomatis. Dengan aplikasi ini, para pengguna bebas berfoto dengan ekspresi seaneh dan selucu mungkin, lalu menunjukkannya hanya kepada orang-orang tertentu. Dan yang terpenting, foto-foto itu tidak akan tersimpan dalam memori ponsel siapa pun.

 Pada September 2011, Snapchat akhirnya diluncurkan di AppStore. Tak butuh waktu lama bagi Snapchat untuk menjaring pengguna. Pada Januari 2012 saja, jumlah foto yang masuk dalam lalu lintas aplikasi mobile tersebut mencapai lebih dari 5 juta per hari. Versi untuk [Android](http://tekno.kompas.com/tag/Android) yang dirilis pada November 2012 menambah jumlah pengguna Snapchat. Pada bulan Mei 2013, tercatat 150 juta foto diunggah setiap harinya melalui Snapchat. Karena keunikannya, Snapchat masuk dalam daftar 10 aplikasi paling top di AppStore. Banyak investor pun tertarik untuk mendanai startup (perusahaan rintisan) tersebut. Pada Juni 2013, Snapchat mendapatkan dana investasi senilai 60 juta dollar AS dari Institutional Venture Partners.  Nilai valuasi Snapchat pun telah mencapai 800 juta dollar AS, atau lebih tinggi dari pada nilai valuasi Instagram ketika dibeli oleh [Facebook](http://tekno.kompas.com/tag/Facebook) sebesar 1 miliar dollar AS tahun lalu. Nilai valuasi Instagram saat itu “hanya” 500 juta dollar AS.

1. **Eksistensi diri**
2. **Pengertian eksistensi diri**

Eksistensi yang berasal dari bahasa latin yaitu *eksistere* yang memiliki arti:

muncul, ada, timbul dan berada. Eksistensi ada akan keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungannya, bisi di katakan ingin diakui keneradaannya khususnya dalam segi sosial. Karena pada dasarnya manusia akan mengalami perubahan dari masa kemasa baik dari segi berinteraksi, perilaku, dan tindakan.

 Menurut **Abidin Zaenal** bahwa eksistensi merupakan **:**

**Suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *eksistere,* yang artinya keluar dari*, “*melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersipat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi – potensinya. (2007:16)**

 Eksistensi menurut peneliti ada akan keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat, bisa dikatakan ingin diakui keberadaannya khususnya dalam segi sosial. Karena pada dasarnya manusia akan mengalami perubahan dari masa sekarang sampai dengan masa yang akan datang baik dari segi bahasa, perilaku, dan tindakan.

Dalam pandangan psikologi eksistensial, **Chaplin** pada bukunya **kamus lengkap psikologis** mengatakan bahwa:

**Eksistensi adalah sebuah pandangan mengenai keberadaan manusia, situasinya dalam dunia, kebebasannya memilih tujuan kehidupan dan berusaha memahi arti kehidupannya sendiri. (2001:177)**

 Aliran psikologi ini menekankan bahwa unsur eksistensi punya hak lebih tinggi dan harus lebih diutamakan daripada esensi dan bahwa kebebasan memilih adalah hal terpenting dan tertinggi melebihi determinisme.

 Selain itu, dalam pandangan psikologis eksistensial menurut **Boss** dan **binswanger** yang dikutip **Calvin** dan **Landzey** mengatakan bahwa:

**Eksistensi diri adalah keberadaan manusia berkaitan dengan bagaimana cara manusia itu meng “ada” dalam dunia sesuai dengan identitasnya. Orang dapat memilih untuk hidup secara autentik maupun tidak sintetik dalam rangka mewujudkan apa yang diyakini sebagai nasibnya dan menjadi dasar hidup dalam dunia.(1993:123)**

Lebih lanjutnya lagi dikatakan bahwa bentuk – bentuk sikap dan perilaku hidup baik secara autentik maupun tidak, merupakan sebuah usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan maupun kondisi – kondisi yang mempengaruhi keberadaan individu tersebut. Apabila orang memilih hidup secara autentik maka orang tersebut akan mengalami rasa bersalah sebagai suatu eksistensial yang tidak dapat diatasi dan bersifat fundamental, dimana untuk membebaskan diri dari rasa bersalah ini biasanya orang rela menghadapi kematian sebagai usaha penyesuaian diri yang terakhir dalam mewujudkan eksistensinya.

Menurut **Smith** dalam bukunya yang berjudul **What Matters Most: Hal – hal yang paling utama** mengatakan bahwa **:**

**Eksistensi diri merupakan suatu kondisi dimana seseorang dengan kemampuanya dapat menemukan makna dalam kehidupan. Makna merupakan sebuah kepenuhan atau eksistensi dari nilai-nilai batiniah yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Adapun nilai-nilai batiniah yang dibicarakan adalah nilai-nilai mendasar seperti sikap menghormati manusia, sikap menghormati sesama dan perlunya bekerjasama serta bekerja bersama secara harmonis demi kebaikan bersama. (2003:21)**

Sedangkan pandangan **Frank** (dikutip **Shutz**) dalam bukunya ***Phychotheraphy and Existentialsm*** tentang eksistensi diri adalah :

**Eksistensi diri adalah berarti menjadi manusia sepenuhnya, dimana individu semakin mampu mengatasi dirinya sendiri dan memberi tujuan hidup supaya menjadi manusia sepenuhnya.(1991:145)**

 Eksistensi diri adalah kebutuhan manusia akan arti, individu meskipun harus tunduk pada kondisi – kondisi dari luar dirinya, namun pada dasarnya dalam memberikan tanggapan terhadap kondisi – kondisi tersebut individu bebas. Individu bebas mngambil sikap untuk menumukan arti hidup

1. **Faktor – faktor yang mempengaruhi eksistensi diri**

Pengalaman individu, seperti membagikan foto dan video kedalam sebuah media sosial Snapchat, perlu diperhatikan karena bisa mempengaruhi faktor – faktor yang mempengaruhi eksistensi. Menurut **Frankl** dalm bukunya **Phychotheraphy And Existentialsm** dikutip oleh **Schutz** ada tiga faktor yang mempengaruhi hakikat dari eksistensi manusia, yakni:

1. **Spiritualitas**

**Menurut Frankl (dikutip Schutz, 1991:145), faktor spiritualitas tidak dapat direduksikan ataupun diterangkan dengan istilah – istilah material. Meskipun spiritualitas dapat dipengaruhi oleh dunia material, namun ia tidak disebabkan atau dihasilkan oleh dunia material itu.**

1. **Kebebasan**

**Kebebasan dalam menemukan arti merupakan sesuatu yang penting dalam menemukan eksistensi diri. Kebebasan ini mengandung arti bahwa individu tidak didikte oleh faktor – faktor non spiritual atau kondisi – kondisi dari lingkungan. Individu memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana akan bertingkah laku jika ingin sehat secara psikologis. Dengan demikian, individu yang tidak memiliki kebebasan akan menjadi neurotis dan hal tersebut akan menghambat pemenuhan potensi – potensi diri yang pada akhirnya mengganggu pencapaian eksistensi hidup.**

1. **Tanggung jawab**

**Tanggung jawab merupakan pilihan atas konsekuensi yang harus individu hadapi. Untuk menggambarkan tanggung jawab individu, Frankl (dikutip Schutz, 1991:145) menggambarkan sebagai berikut “hiduplah seolah – olah anda hidup untuk kedua kalinya, dan bertinadak salah untuk pertama kalinya kira – kira demikian anda bertindak sekarang. (1991:145)**

 Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian eksistensi adalah faktor spiritual, faktor kebebasan, dan faktor tanggung jawab.

1. **Ciri – ciri dari individu yang memiliki eksistensi diri**

Menurut **Frankl** dalam bukunya yang berjudul **Phcychotheraphy and Existentialsm** dan **Smith** dalam bukunya **What Matters Most: Hal – hal yang paling utama,** ciri – ciri individu yang memiliki eksistensi diantaranya:

1. **Kesadaran diri yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.**
2. **Kepercayaan diri yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa.**
3. **Harga diri yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu bekerja**
4. **Kesadaran akan mendesakan yaitu kesadaran mengenai peantingnya peran yang ada dalam dirinya untuk segera direalisasikan.**
5. **Kesadaran yang kuat akan misi pribadi yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat serta fokus dalam melakukannya.**
6. **Daya tarik pribadi yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik individu sehingga dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.**
7. **Kesadaran dan rasa hormat akan keunikan diri yaitu tidak menbanding – bandingkan diri dengan orang lain, atau mengkuatirkan apa yang tidak dimiliki diri. Fokusnya adalah pada siapa dirinya.**
8. **Konsistensi dirinya terhadap kehidupan yaitu tidak terombang – ambing dengan setiap ide atau pelaung baru atau perubahan kejadian.**
9. **Ketenangan dan kedamaian yaitu tetap berkepala dingin meskipun sedang menghadapi banyak masalah.(1967:15-22) (2003:54-57)**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri – ciri individu yang memiliki eksistensi diri adalah kesadaran diri, kepercayaan diri, harga diri, kesadaran akan kemendesakan, kesadaran yang kuat akan misi pribadi, daya tarik pribadi, kesadaran dan rasa hormat akan keunikan diri sendiri, konsistensi terhadap kehidupan diri sendiri, ketenangan dan kedamaian, selain itu juga ada ciri – ciri eksistensi yang lain menurut Smith yang tidak dimasukan dalam penelitian karena tidak mendukung pendapat Frankl. Adapun ciri eksistensi dari Smith yang tidak dimasukan dalam penelitian ini adalah menetapkan sasaran yang berorientasi pada tindakan.

1. **Pencapaian eksistensi diri**

Pandangan **Frankl** (dikutip **Schutz**) dalam buku ***Phcychotheraphy and Existentialsm*** tentang kesehatan Psikologis **“menekankan pentingnya kemauan akan arti” (1991:145)**. Dalam sistem kepribadian yang dikembangkan **Frankl** menekankan pentingnya arti eksistensi diri dari kebutuhan mencari arti, serta teknik – teknik terapeutis yang khusus untuk menemukan arti dalam kehidupan.

Teori tentang kodrat manusia yanag berasal dari *Logotheraphy* dibangun atas tiga tiang : kebebasan kemauan, kemauan akan arti, dan arti kehidupan. **Frankl** dalam bukunya ***Phcychotheraphy and Existentialsm*** berpendapat bahwa **“Meskipun manusia tunduk pada kondisi – kondisi dari luar yang mempengaruhi kehidupannya, namun manusia bebas memilih reaksi kondisi – kondisi tersebut” (1967:34).**

Kemauan akan arti dari arti kehidupan adalah kebutuhan manusia yang terus menerus mencari arti eksistensi diri. Semakin individu mampu mengatasi diri sendiri, memberi diri sendiri pada suatu tujuan semakin individu menjadi manusia sepenuhnya. Arti yang individu cari memerlukan tanggung jawab pribadi. Tidak orang atau sesuatu yang lain dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dalam kehidupan individu, tetapi individu harus menemukan caranya sendiri untuk menghadapi kondisi-kondisi eksistensi diri secara bebas dan bertanggung jawab sampai dapat menemukan suatu maksud dalam kondisi-kondisi yang di hadapi. Individu tidak dapat merespon kondisi-kondisi ini dengan berbicara dan berkontemplasi, melainkan dengan perbuatan-perbuatan, yang mengungkapkan dengan jelas arti yang diperoleh dalam kehidupan individu tersebut.

Oleh Frankl kekurangan arti dalam kehidupan disebut dengan *noogenic neurosis,* yang suatu keadaan yang bercirikan tanpa arti, tanpa maksud, tanpa tujuan, dan hampa. Hal tersebut menyebabkan individu tidak lagi merasakan kehidupan yang penuh bergairah, dan kondisi ini disebut dengan kekosongan eksistensial.

Untuk mengatasi *noogenesis neurosis*, melalui *logotheraphy* berusaha untuk memberi arti kembali kehidupan dengan memberi kepada dunia lewat suatu ciptaan, dengan suatu yang individu ambil dari dunia dalam pengalaman, dengan sikap yang diambil terhadap penderitaan.

Mencari arti dapat merupakan tugas yang membingungkan bahkan akan dapat menambah ketegangan batin. Namun suatu kepribadian yang sehat mngandung tingkat tegangan tertentu antara apa yang telah dicapai atau diselesaikan, merupakan suatu jurang pemisah antara siapa individu dan bagaimana seharusnya individu.

**Frankl** dalam bukunya yang berjudul ***Phcychotheraphy and Existentialsm*** mengatakan bahwa:

**Pencapaian eksistensi diri merupakan upaya untuk mencapai nilai-nilai yang dituju seperti arti kehidupan, dimana nilai-niali itu berubah-ubah dan fleksibel sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi dimana individu akan menyadari kemampuan diri sendiri. (1967:36)**

 Menurut **Frankl** ada tiga sistem nilai yang fundamental berhubungan dengan tiga cara memberi arti pada kehidupan, diantaranya:

1. **Nilai – nilai daya cipta**

**Nilai yang diwujudkan dalam aktifitas yang relatif dan produktif. Arti diberikan kepada kehidupan melalui tindakan yang menciptakan suatu hasil yang kelihatan atau dengan melayani orang lain yang merupakan suatu ungkapan individu.**

1. **Nilai pengalaman**

**Nilai ini menyangkut penerimaan dari dunia. Nilai pengalaman diungkapkan dengan menyerahkan diri sendiri kepada keindahan dalam dalam dunia alam atau seni. Frankl mengemukakan bahwa ada kemungkinan memenuhi arti dalam kehidupan dengan mengalami beberapa segi kehidupan secara intensif, walaupun individu tidak melakukan suatu tindakan yang positif. Frankl juga mengatakan bahwa suatu moment dari puncak nilai pengalaman dapat mengisi seluruh kehidupan seseorang dengan arti. Penekanannya pada intensitas yang individu alami terhadap hal-hal yang individu miliki.**

1. **Nilai sikap**

**Nilai ini menekankan pada bagimana secara rasional individu memberikan respon kepada kondisi-kondisi yang sama sekali mengecewakan dan destruktif serta menimbulkan keputusasaan, untuk dapat menerimanya. Nilai – nilai sikap sebagai cara memberi arti bagi kehdupan akan memberikan harapan bahwa kehidupan manusia, meskipun dalam keadaan – kedaan gawat dapat bercirikan arti dan maksud. (1967:37)**

Sejauh individu sadar bahwa dirinya diwajibkan untuk menyadari nilai-nilai maka hal tersebut akan membawa konsekuensi bahwa tanggung jawab individu untuk memelihara kesehatan psikologis merupakan hal yang tidak terelakan.

**Smith** dalam bukunya **What Matters Most: Hak – hal yang paling utama** mengatakan bahwa:

**Nilai – nilai yang mendasari kehidupan individu adalah apa yang individu percayai sebagai yang paling utama dan yang paling tertinggi prioritasnya dalam kehidupan individu. Nilai – nilai ini berbeda bagi setiap individu. Seberapa baik individu mengidentifikasikan nilai – nilai yang mendasari kehidupan manusia maka hal tersebut akan menentukan seberapa jauh individu mengenali dan memahami diri sendiri yang sesungguhnya. (2003:106)**

Peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian eksistensi diri merupakan upaya untuk mecapai nilai – nilai yang dituju seperti arti kehidupan, dimana nilai-nilai itu berubah-ubah dan fleksibel sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan bermacam – macam situasi dimana individu akan menyadari kemapuan diri sendiri.

* + 1. **Eksitensi Diri Di Dunia Maya Dan Dunia Nyata**

 Di dunia maya, masalah eksistensi menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi warga dunia maya, khususnya warga facebook. Eksistensi berkaitan dengan seringnya seseorang tersambung atau berada di dunia maya tersebut. Eksistensi ini berkaitan juga dengan keberadaannya (waktu yang digunakan) di dunia maya. Semakin sering atau lama seseorang tersambung ke dunia maya, itu menunjukkan keeksistensiannya di dunia maya.

Namun demikian seseorang yang tersambung ke dunia maya tidak serta-merta bisa menunjukkan eksistensi dirinya di dunia maya. Karena eksistensi ini bukanlah pengakuan tentang keberadaannya oleh diri sendiri, tapi pengakuan keberadaannya di mata orang lain. Eksistensi ini dinilai oleh orang (pihak) lain yang mengetahui keberadaannya. Jadi seseorang yang walaupun terus tersambung ke dunia maya, belum tentu diketahui keberadaannya oleh orang lain, sehingga eksistensinya diragukan.

Seorang manusia memang mengakui bahwa dia itu ada didunia ini. Dia mengakui dirinya berada di dunia ini,. Namun keberadan dirinya, sebagai mahluk sosial belum tentu benar dihadapan orang lain. Jadi keberadaan seseorang di dunia ini, khususnya dalam kehidupan sosial harus ditujukan kepada orang lain bahwa benar-benar dia itu ada. Keberadaan seseorang di hadapan orang lain bisa disebut sebagai eksistensi diri manusia dalam kehidupan sosial. Menunjukkan diri seseorang bahwa dia itu ada dalam kehidupan sosial musti ada karena itu sebagai pengakuan tentang keberadaannya di lingkungan sosial. Jangan sampai keberadaannya dianggap sebagai ketiadaan bagi orang lain dalam kehidupan sosial. Jadi, walaupun diri seseorang menganggap bahwa dirinya itu ada atau eksis, namun karena lingkungannya menganggap dirinya tidak ada, maka seseorang tersebut tidak akan diakui keberadaannya. Sehingga akan muncul ungkapan bahwa “Ada dia sama dengan ketiadaannya”. Bahkan lebih jauhnya lagi, jangan sampai keberadaannya di kehidupan ini tidak diharapkan oleh lingkungan atau orang lain. Jangan sampai menjadi orang yang “Ketiadaanya lebih baik daripada keberadaannya”.

Penunjukkan diri bahwa diri seseorang itu ada dalam kehidupan ini sangat penting. Sehingga keberadaannya di kehidupan ini sangat bermakna bagi kehidupan, sangat bermanfaat bagi kehidupan. Adanya dia dalam kehidupan tersebut sangat dinantikan oleh orang lainnya. Sehingga orang ini disebut sebagai orang yang baik. Ini sesuai dengan ungkapan bahwa “orang yang baik adalah orang yang memiliki manfaat bagi lingkungannya”.

### 2.4.5.1 Eksitensi Diri Di Dunia Maya

 Kemajuan teknologi sudah tidak terbendung lagi. Dan kehidupan manusia sudah tidak bisa terlepas dari yang namanya teknologi. Salah satu teknologi yang perkembangannya sangat pesat adalah teknologi informasi. Dan untuk saat ini teknologi informasi ini telah berubah menjadi teknologi informasi dan komunikasi. Jika pada awal perkembangannya, teknologi ini hanya berjalan satu arah (informasi), maka saat ini berkembang menjadi dua arah atau komunikasi. Jadi arus data atau informasi tidak lagi satu arah, namun sudah dua arah sehingga teknologi ini menjadi semakin interaktif. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dalam bentuk dunia internet atau web. Dunia internet ini juga dikenal dengan nama dunia maya atau dunia virtual.

 Dengan menggunakan dunia maya ini, arus informasi atau komunikasi semakin tidak terbendung lagi. Jika sebelum berkembangnya dunia maya ini, komunikasi dan informasi sangat dibatasi oleh waktu dan tempat, maka untuk saat ini informasi/komunikasi tidak dibatasi lagi oleh halangan ruang dan waktu. Informasi dari suatu tempat bisa secara real time atau secara langsung didistribusikan ke seluruh dunia saat itu juga. Begitu juga dengan komunikasi, dengan menggunakan dunia maya bisa dilakukan saat itu juga dengan tidak memandang tempat yang berjauhan.

 Perkembangan dunia maya ini memunculkan dunia tersendiri dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan dunia internet ini, orang-orang yang tersambung secara langsung ke dunia internet bisa secara langsung berkomunikasi atau berkirim informasi. Komunikasi yang semakin intens antar-pengguna internet memunculkan suatu komunitas di dunia internet atau dunia maya. Sehingga bermunculanlah komunitas pengguna internet, baik karena persamaan atau perbedaan yang dimiliki oleh pengguna internet. Dan komunitas pengguna internet ini sangat banyak jumlahnya, mulai dari cakupan lokal sampai dengan global. Dari mulai forum diskusi, forum curhat, miling list, sampai dengan media pertemanan di dunia internet. Dan saat ini, yang sedang booming adalah media jejaring sosial di dunia maya.

Media jejaring sosial di dunia maya sudah menjadi sebuah dunia yang sangat digandrungi umumnya bagi kaum muda di seluruh dunia, tak terkecuali bagi kaum muda Indonesia. Jejaring sosial di dunia maya ini sudah menjadi suatu kehidupan baru yang mungkin saja bagi sebagian orang menjadi media untuk berbagai kepentingan, dan berbagai peran. Bagi sebagai orang mungkin saja jejaring sosial di dunia maya ini menjadi pelengkap dalam kehidupan sosial di kehidupan nyata. Atau mungkin saja bagi sebagian orang lagi, menjadi dunia baru yang sama sekali berbeda dengan kehidupan di dunia nyata. Sehingga tidak dipungkiri lagi, kehidupan manusia di dunia maya ada yang paralel dengan kehidupan di dunia nyatanya, sementara di lain pihak ada juga yang berseberangan dengan kehidupan rilnya di dunia nyata. Keduanya tergantung dari keinginan dan cara pandang pengguna media jejaring sosial dalam kehidupannya.

Penggunaan dari media jejaring sosial di dunia maya ini juga, ada berbagai macam kepentingan. Ada yang sekedar refreshing atau penyegaran mencari sesuatu yang baru. Ada juga yang menggunakannya sebagai media untuk mencari teman sebanyak-banyaknya yang tidak terbatas hanya pada pertemanan di dunia nyata. Ada juga yang menggunakannya untuk mencari teman yang sudah lama tidak bertemu, yang pada akhirnya bisa digunakan sebagai media untuk mengenang masa lalu ketika masih berkumpul bersama-sama sebelum berpisah. Ada juga yang digunakan untuk mencari pasangan hidup di dunia nyata. Ada juga yang menggunakannya untuk membangun komunitas dengan pengguna lain yang memiliki kesamaan pandangan, kesamaan hobi atau kesamaan suku bangsa, atau juga kesamaan-kesamaan lainnya. Ada juga yang menggunakannya untuk berbisnis menghasilkan uang dari media internet. Ada juga yang menggunakannya untuk kepentingan politik dan kekuasaan mencari dukungan baik dalam kehidupan di dunia mayanya ataupun dalam kehidupan di dunia nyatanya. Ada juga yang menggunakanya untuk kepentingan pribadi yang bisa saja merugikan pihak lain seperti penipuan. Semuanya ada sebagaimana keberadaannya di kehidupan nyata. Jika di kehidupan sosial di dunia nyata, ada pihak yang baik dan jahat, begitu juga di kehidupan sosial dunia maya. Tergantung dari pengguna dan peserta yang mengikuti dunia maya tersebut.

Media jejaring sosial yang sedang digandrungi adalah situs Facebook, Twitter, Instagram, Snapchat dan situs jejaring sosial lainnya. Dari kebiasaan mengakses sosial media ini, menimbulkan trend tersendiri tentang keterkaitan seseorang dengan dunia media sosial. Dengan seringnya seseorang mengakses media sosial, menimbulkan budaya baru yang disebut dengan eksisnya seseorang dalam dunia maya. Inilah yang dimaksud dengan eksistensi diri khususnya eksistensi diri di dunia maya. Dan eksistensi seseorang juga menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi sebagian besar penggunamedia sosial. Eksistensi ini menunjukkan keberadaan seseorang di dunia maya.

### 2.4.5.2 Eksistensi Diri Di Dunia Nyata

Eksistensi, bukanlah keberadaan seseorang di hadapan dirinya, namun di hadapan orang lain. Keberadaan seseorang akan berarti atau bernilai jika keberadaannya tersebut diakui oleh pihak lain. Keberadaannya menjadi bermanfaat bagi pihak lain. Jadi apa yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka menunjukkan keberadaannya dalam kehidupan sosial ini, harus memiliki manfaat bagi orang (pihak) lain. Kebermanfaat seseorang, dalam hal perilaku di kehidupannya harus berangkat dari pikiran tentang kebermanfaat dirinya bagi kehidupan. Karena perilaku seseorang akan berasal atau didasari oleh apa yang dipikirkannya, aya yang menjadi pikirannya. Jadi ini sangat berhubungan dengan apa yang menjadi pertanyaan ketika seseorang yang menjadi warga facebook berkunjung ke facebook.

Kebebasan seseorang akan berarti atau bernilai jika bekeradaanya tersebut diakui oleh pihak lain. Keberadaannya menjadi bermanfaat bagi pihak lain. Jadi apa yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka menunjukan keberadaannya dalam kehidupan sosial ini, harus memiliki manfaat bagi orang lain. Kebermanfaatan seseorang dalam hal perilaku dikehidupannya harus berangkat dari pikiran tentang kebermanfaatan dirinya bagi kehidupan. Karena perilaku seseorang akan berasal dari oleh apa yang di pikirkannya, apapun yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan ini, dilandasi oleh apa yang dipikirkannya. Lebih jelasnya, dilandasi oleh apa yang diyakininya.

Jika dalam dunia maya, seseorang yang berkunjung ke situs jejaring sosial dihadapkan pada pertanyaan mengenai pemikirannya, maka apakah ketika dalam kehidupan di dunia nyata dihadapkan juga pada pertanyaan serupa? Mungkin saja. Untuk memulai eksistensi dalam kehidupan nyata, untuk memulai aktivitas dalam kehidupan nyata yang berarti menunjukkan eksistensi diri, maka akan lebih baik jika didahului dengan membetulkan atau menyatakan apa yang menjadi pikirannya atau keyakinannya. Sehingga dalam mengarungi kehidupan di dunia nyata ini (beraktivitas) itu memiliki efek eksistensi yang baik, sehingga eksistensi atau keberadaannya dalam kehidupan nyata ini benar-benar diakui, benar-benar memiliki manfaat dalam kehidupan nyata.